

Implikasi Pembelajaran Daring terhadap Kehidupan Keluarga pada Masa Covid-19

Nafsil Afdila, Fatmariza, Maria Montessori, Henni Muchtar
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: **Fatmariza**
E-mail: fatmariza@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dampak pembelajaran daring terhadap kehidupan keluarga berdasarkan kelas. Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak pembelajaran daring terhadap kehidupan keluarga berdasarkan kelas atas, menengah dan bawah. Jenis penelitiannya penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, terdiri dari ayah, ibu, anak dan guru. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dan teknik analisis data terhadap data yang digunakan dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa pembelajaran daring mempunyai implikasi yang berbeda pada keluarga berdasarkan kelas-kelas sosial. Implikasi tersebut berdasarkan kelas atas, kelas menengah dan kelas bawah yaitu Pertama, bertambahnya beban orang tua karena harus mendampingi anak belajar di rumah sedangkan orang tua juga harus melakukan pekerjaannya di rumah atau mencari nafkah. Kedua, Anak kurang bersosialisasi dengan teman disaat pandemi dan ditambah dengan anak belajar daring, sehingga terganggu perkembangan sosial anak. Ketiga Munculnya konflik dalam keluarga antar anak, antara anak dengan orang tua, dan konflik antara ayah dengan ibu.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Keluarga, Siswa, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

This research is motivated by the impact of online learning on family life based on class. The purpose of the study was to determine the impact of online learning on family life based on upper, middle and lower classes. This type of research is qualitative research using case study methods. The selection of informants was done by purposive sampling technique, consisting of father, mother, children and teachers. This type of data consists of primary data and secondary data collected through observation, interviews and documentation studies. Test the validity of the data using triangulation and data analysis techniques on the data used is done through data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that online learning has different implications for families based on social classes. The implications are based on upper class, middle class and lower class, namely First, the increasing burden on parents because they have to accompany children to study at home while parents also have to do their work at home or earn a living. Second, children do not socialize less with friends during a pandemic and are added to children learning online, so that children's social development is disrupted. Third, the

emergence of conflicts in the family between children, between children and parents, and conflicts between fathers and mothers.

Keywords: *online learning, family, students, Covid-19 Pandemic*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2022 by author.

Received: Oct 31 2021

Revised: Apr 14 2022

Accepted: Apr 14 2022

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia telah berdampak pada berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan (Atsani, 2020). Oleh karena itu, lembaga pendidikan memerlukan proses dari bisnis ke pembelajaran. Belajar dilakukan dari jarak jauh, artinya siswa belajar dan guru harus tetap mengajar walaupun siswa berada di rumah. Sehubungan dengan itu, pendidik dituntut untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan media *online* (Atsani, 2020).

Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Kemudian Dinas Pendidikan Wali Kota Padang mengeluarkan Peraturan Nomor 79 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19 tahun pelajaran 2020/2021 (Kemendikbud, 2020). Dengan kebijakan pemerintah untuk belajar *online*, maka proses pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 masih memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya sesuai dengan jenjang pendidikannya (Basar, 2021).

Saat ini belum bisa dikatakan ideal karena masih ada berbagai kendala yang harus dihadapi. Kendala yang ditemui berupa banyaknya anak-anak yang kurang mengenal teman-teman sebayanya, kurangnya sosialisasi anak dengan teman karena adanya pembelajaran di rumah, anak-anak mengalami kekerasan verbal karena proses pembelajaran yang tidak lazim (Suciati, 2021). Selain itu, hambatan yang terjadi tidak hanya dari anak tetapi juga orang tua dan guru. Pekerjaan orang tua menjadi bertambah karena mendampingi anak belajar, kurangnya komunikasi dan sosialisasi antara guru, orang tua, dan siswa, serta diharuskannya guru berkomunikasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah mengakibatkan jam kerja guru menjadi tidak terbatas (Nafisah, 2020).

Berkaitan dengan hal di atas, kenyataan yang terjadi di lapangan dapat dilihat pada kehidupan keluarga kelas atas, menengah dan bawah. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa terdapatnya beberapa masalah yang terjadi didalam keluarga selama pandemi Covid-19 karena pembelajaran daring, yaitu masalah alat-alat/infrastruktur seperti Hp, masalah mendampingi belajar anak, masalah komunikasi dalam rumah dan masalah mengatur waktu. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Sebagian besar orang tua tidak mendampingi anak dalam proses belajar daring, sebagian kecil orang tua yang mendampingi anaknya belajar menjadikan beban kerjanya bertambah, masih kurangnya fasilitas *handphone* dan kuota internet untuk proses belajar daring, terjadinya kekerasan verbal dan fisik terhadap anak dalam proses belajar daring, banyaknya anak yang kurang mengenal teman sebayanya karena belajar daring, dan kurangnya sosialisasi anak dengan teman di sekolah karena adanya pembelajaran daring di rumah.

Penelitian yang berkaitan tentang dampak pembelajaran daring sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, antara lain "Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Afektif Anak Berusia Sekolah Dasar" oleh (Gularso, Suryantar, Rigianti, & Martono, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 terhadap kemampuan kognitif dan afektif anak berusia sekolah dasar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 berdampak pada peningkatan dan penurunan kemampuan anak seperti kemampuan berpikir, bahasa, matematika, teknologi, komunikasi, fisik, dan kemampuan berdoa.

Penelitian selanjutnya yaitu "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak" oleh (Kusuma & Sutapa, 2021). Artikel ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran *online* berdampak pada perilaku sosial dan emosional anak. Hasil analisis

menunjukkan bahwa perilaku umum emosi anak saat belajar *online* adalah anak yang kurang kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurang toleransi, kurang bersosialisasi dengan teman, dan terbatas saat belajar di rumah, emosi anak terkadang merasa bosan, anak-anak juga dilaporkan menjadi korban pelecehan karena sekolah normal.

Selain itu, penelitian berikutnya adalah "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar" oleh (Chusna & Utami, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap orang tua dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar, mengidentifikasi hambatan dan mendukung guru dan orang tua menghadapi tantangan yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring bagi anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu memberikan motivasi, memberikan pekerjaan rumah yang sesuai dengan kemampuannya dan tidak pernah memaksakan setiap tugas.

Dari penelitian terdahulu diatas, sebagian besar orang belum meneliti bagaimana implikasi pembelajaran daring terhadap kehidupan keluarga (studi 10 keluarga berdasarkan kelas). Namun belum banyak yang melihat bagaimana keluarga itu berupaya agar pembelajaran daring anak-anaknya tetap berjalan semestinya, terutama untuk keluarga kelas menengah ke bawah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Alasan penggunaan metode studi kasus ini karena untuk mengkaji secara mendalam, memahami secara mendalam tentang implikasi pembelajaran daring terhadap kehidupan keluarga berdasarkan kelas. Informan dalam penelitian ini adalah 10 keluarga di Kelurahan Air Tawar Barat yang mewakili kelas sosial atas, menengah, dan bawah, serta guru. Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data utama yang diperlukan adalah hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder yang diperlukan buku, artikel, dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah keterangan informan yang sudah ditetapkan serta menggunakan literature, buku dan dokumen.

Dalam artikel ini digunakan data primer yaitu 10 keluarga yang sebelumnya telah ditentukan sesuai dengan klasifikasi penentuan informan penelitian yang berjumlah 20 orang dan ditambah guru 5 orang. Sedangkan data sekunder data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung oleh peneliti guna menunjang data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku, artikel tentang dampak pembelajaran daring dan lainnya yang akan mendukung serta dokumentasi (tugas anak) untuk melengkapi data pada temuan penelitian yang terkait. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan

dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sunarto (2017:27-29) Perbedaan masyarakat berdasarkan dokumen yang dimiliki seseorang hubunginya sebagai kelas sosial (*social class*). M. Arifin Noor membagi kelas sosial dalam tiga kelompok, yaitu *Pertama*, Kelas atas (*upper class*). *Upper class* lapisan yang lebih tinggi, berasal dari kelompok kaya sebagai kelompok operasi. Pada kelas ini semua kebutuhan hidup bisa mudah, jadi pendidikan anak memperoleh prioritas utama. Di kelas ini, anak memiliki fasilitas dan infrastruktur penuh dalam pembelajaran dan peluang menerima pendidikan tambahan. Kondisi demikian tentu akan membangkitkan semangat anak-anak belajar karena fasilitas mereka dapat dipenuhi oleh orang tua.

Kedua, Kelas Menengah. Kelas menengah biasanya ditentukan oleh profesional dan pemilik toko-toko kecil dan bisnis. Ini sering sibuk oleh orang-orang terutama di level yang bagus. Posisi orang tua di masyarakat dihormati, perhatian mereka untuk mendidik anak-anak dilakukan dan tidak merasa khawatir tentang kelas ini, bahkan jika pendapatan mereka tidak terlalu banyak, tetapi mereka memiliki cukup fasilitas pembelajaran tergantung pada ringkasan yang lebih rendah dan waktu yang banyak untuk belajar.

Ketiga, Kelas Bawah. Menurut Mulyanto Sumardi grup memenangkan penghasilan atau diterima dalam pekerjaan jumlahnya jauh lebih sedikit dari kebutuhan

utama (Sumardi, 1982:80-81). Mereka yang termasuk dalam kategori ini juga miskin dan orang-orang kehilangan amnisi dengan menerapkan kesuksesan yang lebih tinggi. Grup ini mencakup pembantu rumah tangga, pengangkut sampah dan lain-lain. Membesarkan anak adalah hal yang lemah dan sering diabaikan, karena menimbulkan beban bagi mereka. Perhatian mereka tidak ada karena waktu luang untuk berkumpul antara anggota keluarga yang tidak berhubungan. Berikut keinginannya kelas bawah kurang terpenuhi karena alasan ekonomi dan sosial.

Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Kehidupan Keluarga Kelas Atas

Data implikasi pembelajaran daring terhadap kehidupan keluarga kelas atas yaitu *Pertama*, bertambahnya beban orang tua. Dikarenakan orang tua yang sama-sama bekerja tetapi masih bisa mencarikan solusi untuk mendampingi anak belajar, seperti mencarikan guru privat dan meminta bantuan kepada keluarga untuk mendampingi anak belajar. *Kedua*, anak kurang bersosialisasi dengan teman. Disebabkan oleh pembelajaran daring karena anak tidak bisa keluar rumah untuk bermain, sekolah dan berjumpa dengan teman-temannya yang lain.

Orang tua hanya menyuruh anak untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugasnya. Anak tidak diberi waktu untuk bermain dengan teman-temannya diluar rumah sehingga dapat mengganggu perkembangan sosial anak. Kemudian anak juga merasa bingung sendiri dan tidak nyaman dengan di rumah untuk belajar terus menerus. *Ketiga*,

munculnya konflik dalam keluarga. Konflik yang muncul dalam keluarga kelas atas berupa konflik antara suami vs istri yaitu orang tua yang sama-sama sibuk bekerja kemudian bertengkar terus untuk memperdebatkan siapa yang mendampingi anak belajar daring.

Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Kehidupan Keluarga Kelas Menengah

Data implikasi pembelajaran daring terhadap kehidupan keluarga kelas menengah yaitu *Pertama*, bertambahnya beban orang tua. Orang tua mengenyampingkan pekerjaan pribadinya dan mendampingi anak belajar atau bekerja sekali dua yaitu mendampingi anak belajar dan juga mengerjakan pekerjaan rumah. Walaupun sebenarnya bertambah juga beban orang tua dalam bekerja di rumah, karena harus memikirkan dua hal dalam satu waktu.

Kedua, anak kurang bersosialisasi dengan teman. Anak mengeluh kurangnya bersosialisasi dengan teman-temannya dikarenakan belajar daring ini. Anak-anak merasa malu, takut dan khawatir yang berlebihan. Anak-anak ini juga akan kesulitan berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Mereka yang kurang bersosialisasi justru akan semakin sensitif dan tidak nyaman jika berkumpul dengan orang banyak. Anak juga merasa kurang percaya diri dihadapan umum dan susah untuk menyampaikan pendapatnya.

Ketiga, munculnya konflik dalam keluarga. Berupa konflik anak vs anak yaitu berebut hp, berebut sinyal untuk belajar daring. Konflik anak vs orang tua yaitu orang tua marah kepada anaknya karena anak

malas mengerjakan tugasnya karena tidak mengerti dengan tugas yang diberikan ibuk gurunya. Konflik suami vs istri yaitu ayah menyuruh anak untuk membantu orang tuanya berjualan keliling lalu ibunya marah kepada suaminya karena anak tidak boleh bekerja dan cukup belajar saja di rumah.

Implikasi Pembelajaran Daring Terhadap Kehidupan Keluarga Kelas Bawah

Data implikasi pembelajaran daring terhadap kehidupan keluarga kelas bawah yaitu *Pertama*, bertambahnya beban orang tua. Orang tua harus bekerja mencari nafkah setiap harinya. Mulai dari pagi sampai sore orang tua bekerja dan untuk mendampingi anak belajar mereka pulang dulu mendampingi anaknya setelah itu kembali lagi bekerja. Hal tersebut juga merupakan bertambahnya beban orang tua dalam mencari nafkah.

Kedua, anak kurang bersosialisasi dengan teman. Anak mengeluh bosan karena terlalu lama menghabiskan waktu di rumah. Mereka kurang bersosialisasi dengan temannya di luar rumah. Bila harus keluar rumah pun, mereka harus mematuhi protokol kesehatan, seperti menjaga jarak bila bertemu orang dan rajin mencuci tangan. Namun disisi lain, banyak orang tua yang juga khawatir, pembatasan sosial pada anak bisa berdampak pada perkembangan anak. Sebab pada masa anak-anak, khususnya di usia pra-sekolah interaksi dengan orang lain dibutuhkan untuk menunjang keterampilan bersosialisasinya.

Ketiga, munculnya konflik dalam keluarga. Berupa konflik anak vs anak yaitu anak berebut satu hp

yang disumbangkan oleh tetangga kepada mereka untuk belajar. Konflik anak vs orang tua yaitu orang tua marah kepada anaknya karena anak sudah tidak mempunyai motivasi belajar lagi yang disebabkan oleh fasilitas belajar anak tidak ada sementara orang tua menuntut anak untuk mengerjakan tugasnya. Konflik suami vs istri yaitu anak ikut bekerja membantu orang tuanya mencari nafkah, setelah itu anak disuruh ibunya mengerjakan tugas sekolahnya namun ayahnya menyuruh untuk bekerja saja dan berhenti sekolah, oleh karena itu ayah dengan ibunya bertengkar.

KESIMPULAN

Implikasi pembelajaran daring terhadap kehidupan keluarga berdasarkan kelas atas, menengah dan bawah pada 10 keluarga yaitu bertambahnya beban orang tua yaitu Orang tua disini diharuskan untuk mendampingi anaknya belajar daring. Sedangkan tidak semua orang tua yang selalu di rumah untuk khusus mendampingi anaknya belajar. Adapun orang tua yang di rumah namun juga memiliki pekerjaannya. Kemudian anak kurang bersosialisasi dengan teman yaitu salah satu dampak sosial bagi anak di saat pandemi sekarang ini dan ditambah dengan anak belajar daring. Sehingga mengganggu perkembangan sosial anak.

Bermain, interaksi dan sosialisasi sangat dibutuhkan anak, terutama mereka yang berada di tahap pertumbuhan. Interaksi biasanya dilakukan anak di sekolah, tempat main, tempat les atau ketika mereka beraktivitas dengan teman sebayanya. Dalam situasi pandemi sekarang ini,

hal itu tidak mungkin dilakukan karena sangat berbahaya dan bisa meningkatkan resiko penularan Covid-19. Dampaknya adalah anak mengalami masalah psikologis. Selain itu munculnya konflik dalam keluarga yaitu salah satu dampak sosial dari pembelajaran daring. Konflik juga berdampak pada keluarga menengah atas, menengah dan menengah bawah. Salah satunya konflik antara anak dengan anak, anak dengan orang tua dan suami dengan istri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, K. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-. Al-Hikmah. *Jurnal Studi Islam*, 82-93.
- Basar, A. (2021). Problematika pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19:(studi kasus di SMPIT Nurul Fajri-Cikarang Barat-Bekasi). *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 208-218.
- Chusna, P. A., & Utami, A. D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Premiere*, 11.
- Gularso, D., Suryantar, H., Rigianti, H. A., & Martono. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kemampuan Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 100-103.
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2021). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1635.
- Nafisah, D. (2020). Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 terhadap siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan* , 28-30.
- Suciati, P. (2021). School from home (SFH): perjuangan para orang tua siswa usia dini di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial humaniora terapan* , 18-20.